



MUTU BERBASIS NILAI ISLAM DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI MADRASAH TSANAWIYAH KEMUNING PACITAN

Eka Nur Marlia¹, Fathi Nur Jannah², Zettira Shifa Salsabila³, Febri Marnisa Harahap⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Islam Kiai Ageng Muhammad Besari, Indonesia

Email: marliaeka812@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i4.2945>

Sections Info

Article history:

Submitted: 30 June 2026

Final Revised: 15 July 2026

Accepted: 10 August 2026

Published: 14 August 2026

Keywords:

Quality Management

Islamic Values

Teacher Professionalism

Madrasah

Islamic Education



ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of quality management based on Islamic values in improving teacher professionalism at MTs Kemuning Pacitan. This research employs a qualitative approach with a descriptive design. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The subjects of this study were teachers and the head of the madrasah, while the object focused on the implementation of quality management and its impact on teacher professionalism. The findings reveal that quality management has been implemented through the main functions of educational management, namely planning, organizing, implementation, and evaluation. Islamic values such as sincerity (ikhlas), trustworthiness (amanah), discipline, and responsibility are integrated through religious activities and moral development programs. The head of the madrasah plays a crucial role in enhancing teacher professionalism through teacher selection, training, supervision, and competency development programs such as workshops and professional forums. The implementation of this approach has a positive impact on increasing teachers' awareness, responsibility, and commitment in carrying out their duties. However, several challenges remain, including limited facilities and infrastructure, differences in teachers' educational backgrounds, and the uneven integration of Islamic values into the learning process.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen mutu berbasis nilai-nilai Islami dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Kemuning Pacitan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru dan kepala madrasah, sedangkan objek penelitian berfokus pada implementasi manajemen mutu serta dampaknya terhadap profesionalisme guru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen mutu telah dilakukan melalui fungsi manajemen pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Nilai-nilai Islami seperti ikhlas, amanah, disiplin, dan tanggung jawab diintegrasikan melalui kegiatan keagamaan dan pembinaan akhlak. Peran kepala madrasah sangat strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui seleksi, pelatihan, supervisi, serta pengembangan kompetensi melalui forum profesional. Penerapan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran, tanggung jawab, dan komitmen guru dalam melaksanakan tugas. Namun, masih terdapat kendala seperti keterbatasan sarana prasarana, perbedaan latar belakang guru, serta belum meratanya integrasi nilai-nilai Islami dalam pembelajaran.

Kata kunci: Manajemen Mutu, Nilai Islami, Profesionalisme Guru, Madrasah, Pendidikan Islam.

PENDAHULUAN

Di era kompetisi global yang semakin dinamis, mutu (Kualitas) bukan lagi sekadar keunggulan kompetitif, melainkan syarat mutlak bagi keberlangsungan sebuah organisasi. ([Edward Sallis, 1996](#)) menegaskan bahwa mutu adalah sebuah filosofi perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) yang menjadikan institusi mampu memberikan layanan terbaik bagi pelanggannya. Baik dalam sektor industri maupun jasa pendidikan, tuntutan terhadap standar kualitas yang tinggi terus meningkat seiring dengan perubahan ekspektasi masyarakat dan kemajuan teknologi ([Maudinah et al., 2025](#)).

Manajemen mutu hadir sebagai disiplin manajerial yang strategis untuk memastikan bahwa setiap proses dalam organisasi berjalan secara efektif dan efisien. Secara fundamental, manajemen mutu bukan hanya tentang pemeriksaan produk akhir, melainkan sebuah proses sistemik yang melibatkan seluruh elemen organisasi ([Mahruf et al., 2026](#)). Konsep Total Quality Management (TQM) menekankan bahwa mutu adalah tanggung jawab kolektif, mulai dari pimpinan tertinggi hingga staf operasional ([Khoiri, 2016](#)). Namun, dalam praktiknya, banyak organisasi masih menghadapi kendala dalam mengimplementasikan standar mutu secara konsisten.

Manajemen mutu dalam pendidikan Islam menjadi elemen penting dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan. Hal ini karena manajemen pendidikan berfungsi sebagai penggerak utama dalam mencapai mutu pendidikan yang optimal ([Noman et al., 2025](#)). Penerapan prinsip manajemen mutu berbasis nilai Islam terbukti mampu meningkatkan kualitas pendidikan melalui integrasi nilai-nilai syariah dan spiritual dalam pengelolaan lembaga pendidikan ([Magister et al., 2025](#)). Dengan demikian, pengelolaan pendidikan tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter Islami.

Masalah yang sering muncul meliputi lemahnya komitmen kepemimpinan serta budaya organisasi yang resisten terhadap perubahan ([Wirayama & Ananda, 2025](#)). Pentingnya manajemen mutu terletak pada kemampuannya untuk meminimalisasi kesalahan dan meningkatkan produktivitas melalui standarisasi proses ([Ropik & Rosadi, 2025](#)). Dalam konteks lembaga pendidikan, manajemen mutu berfungsi sebagai instrumen untuk menjamin bahwa proses pembelajaran dan kompetensi lulusan memenuhi standar nasional maupun internasional ([Kunta et al., 2025](#); [Rohman et al., 2025](#)). Tanpa manajemen mutu yang kuat, sebuah lembaga akan kehilangan kepercayaan publik dan gagal menghasilkan sumber daya manusia yang kompetitif.

Dalam konteks pendidikan, guru merupakan faktor utama yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Profesionalisme guru menjadi salah satu indikator penting dalam meningkatkan mutu pendidikan ([Susanti et al., 2025](#)). Guru yang profesional tidak hanya mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan baik, tetapi juga mampu membimbing, membina, dan menjadi teladan bagi peserta didik ([Sahito, 2025](#)). Oleh karena itu, peningkatan profesionalisme guru merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari upaya peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Di sisi lain, profesionalisme guru merupakan faktor kunci dalam peningkatan mutu pendidikan di madrasah. Guru sebagai ujung tombak pendidikan memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran ([Zuhriyah, 2010](#)). Profesionalisme guru mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang harus dikembangkan secara berkelanjutan ([Munawaroh, 2021](#)). Oleh karena itu, peningkatan profesionalisme guru perlu didukung oleh sistem manajemen yang efektif dan berbasis nilai.

Profesionalisme adalah cara kerja yang lebih didominasi oleh sikap, bukan hanya satu

set daftar dari skill dan kompetensi yang dimiliki. Dapat dicermati bahwa attitude adalah sikap yang mendasar, sementara skill adalah suatu yang dapat dipelajari dan diajarkan ([Santiana et al., 2024](#)). Profesionalisme adalah paham atau keyakinan bahwa sikap dan tindakan aparatur dalam menyelenggarakan kegiatan pemerintahan dan pelayanan selalu didasarkan pada ilmu pengetahuan dan nilai-nilai profesi aparatur yang menutamakan kepentingan publik ([Langgeng, 2023](#)). Profesionalisme menyangkut kecocokan antara kemampuan yang dimiliki oleh birokrasi dengan kebutuhan tugas, terpeuhi antara kemampuan dan kebutuhan tugas merupakan syarat terbentuknya aparatur yang profesional, artinya keahlian dan kemampuan aparat mereflesikan arah dan tujuan yang ingin dicapai oleh sebuah organisasi ([Sianturi et al., 2023](#)).

Profesionalisme berasal dari kata Bahasa Inggris *Professionalism* yang secara leksikal. Orang yang profesional memiliki sikap-sikap yang berbeda dengan orang yang tidak profesional meskipun dalam pekerjaan yang sama atau katakanlah berada pada satu ruangan kerja ([Rafsanjani, 2017](#)). Sifat profesional sama sekali. Sifat yang dimaksud adalah seperti yang dapat ditampilkan dalam perbuatan, bukan yang dikemas dalam kata-kata yang diklaim oleh pelaku secara individual ([Derici & Susanti, 2023](#)).

Nilai-nilai Islam pada dasarnya membentuk manusia sehingga berkarakter unggul. Sebagaimana dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh ([Solihin et al., 2020](#)) yang menyimpulkan bahwa Islam *is very appropriate to be used as the core ethical values of character education because it has universal values, absolute and maintained by its creator which is valid for alltime, and functions as a way of life for humans*. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa nilai yang dimiliki Islam sangat tepat untuk dijadikan pedoman dalam membentuk etika yaitu pada pendidikan karakter.

Di samping dalam hal etika, karakteristik ajaran Islam memuat berbagai bidang, seperti bidang agama, muamalah (Kemanusiaan) yang di dalamnya termasuk masalah pendidikan, ilmu pengetahuan, kebudayaan, sosial, ekonomi, kesehatan politik, kehidupan, lingkungan hidup, kesehatan, pekerjaan, serta Islam sebagai sebuah disiplin ilmu. Untuk itu, umat Islam harus mampu mengakomodir hal penting yang bernilai kemanusiaan dalam beberapa bidang pengetahuannya yang berlandaskan pada ajaran Islam ([Shulhani & Paiman, 2024](#)). Islam merupakan penyempurna dari ajaran-ajaran sebelumnya. Islam hadir sebagai rahmatan lil al-'ālamīn yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw ([Muzadi, 2016](#)).

Agama Islam memiliki konsepsi keyakinan, tata-aturan, norma-norma atau etik yang harus diyakini dan dilaksanakan oleh penganutnya secara konsekuen. Islam tidak hanya memiliki tuntunan yang mencakup seluruh segmen kehidupan manusia, tetapi juga memiliki aturan yang berfungsi mengontrol dan mengawasi bahkan memberi penghargaan dan sanksi ([Nadirah et al., 2024](#)). Oleh karena itu, setiap manusia yang meyakini Islam sebagai agama dan kepercayaan maka sudah menjadi keharusan baginya untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dengan saksama dan konsisten demi mencapai kualitas hidup yang sejahtera di dunia dan di akhirat ([Djamal, 2017](#)).

Umat Islam yang sadar beragama memiliki mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni ([Maharani & Rahmani, 2023](#)). Berdasarkan landasan tersebut, dapat dikatakan bahwa dalam hal pengamalan nilai-nilai agama masih dalam naungan pendidikan agama yang termasuk ke dalam tujuan adanya pendidikan agama Islam. Nilai-nilai keagamaan yang dimaksudkan dalam Islam adalah ajaran agama yang berwujud perintah, larangan, dan anjuran, yang keseluruhannya berfungsi untuk membina kepribadian manusia dalam hubungannya sebagai hamba Allah dan sebagai anggota masyarakat ([Setiabudi, 2021](#)).

Dalam ajaran Agama Islam terdapat pendidikan nilai yang memiliki peranan penting dalam upaya mewujudkan manusia yang utuh atau insan kamil. Nilai pendidikan Islam adalah semua aspek pendidikan Islam yang mengandung beberapa unsur pokok (tauhid atau aqidah, akhlak, ibadah dan kemasyarakatan) yang mengarahkan kepada pemahaman dan pengamalan doktrin Islam secara menyeluruh ([Setiabudi, 2021](#)). Nilai agama membentuk pola berpikir, bersikap, dan berperilaku dalam kehidupannya ([Fadilah et al., 2024](#)).

Sehubungan dengan hal tersebut, menurut Mahruf et al., (2026) persoalan yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia dewasa ini adalah "Nilai keagamaan" hanya sebatas menjadi pengetahuan (kognitif), belum menjadi perilaku (Psikomotor), belum menjadi moral action. Dengan begitu diperlukan tiga proses pembinaan berkelanjutan, yaitu mulai dari proses moral knowing, moral feeling hingga sampai pada moral action. Berangkat dari pendapat tersebut dapat dilihat secara jelas mengenai tantangan pendidikan.

Di era globalisasi saat ini, tantangan yang dihadapi oleh guru semakin kompleks, terutama dengan adanya perkembangan teknologi dan perubahan kurikulum yang terus berlangsung ([Dasra, 2024](#)). Guru dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut, serta mengembangkan inovasi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pembinaan dan pengembangan profesionalisme guru harus dilakukan secara berkelanjutan melalui berbagai program, seperti pelatihan, supervisi, dan evaluasi kinerja ([Susanti et al., 2025](#)).

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah melalui penerapan manajemen mutu berbasis nilai Islami. Pendekatan ini tidak hanya menekankan pada peningkatan kompetensi guru secara teknis, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai spiritual dan moral dalam diri guru ([Nisak & Rahmah, 2024](#)). Dengan demikian, guru tidak hanya menjadi tenaga pendidik yang profesional, tetapi juga menjadi pribadi yang memiliki integritas, tanggung jawab, dan komitmen terhadap nilai-nilai Islam. Penerapan manajemen mutu dalam pendidikan Islam terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan profesionalisme guru ([Nugraheni & Jailani, 2020](#)). Melalui program-program yang terencana dan sistematis, seperti peningkatan kualifikasi pendidikan, pelatihan kompetensi, serta supervisi pendidikan, profesionalisme guru dapat berkembang secara optimal ([Syah & Erihadiana, 2021](#)).

Selain itu, manajemen mutu juga berperan dalam menciptakan budaya kerja yang positif di lingkungan pendidikan. Dengan adanya sistem manajemen yang baik, guru akan lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya, sehingga berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen mutu tidak hanya berfungsi sebagai alat pengelolaan, tetapi juga sebagai strategi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang pendidikan ([Raniayu & Sariwardini, 2025](#)). Lebih lanjut, penerapan manajemen mutu berbasis nilai Islami juga memberikan dampak positif terhadap pengembangan kompetensi guru. Melalui pendekatan ini, guru didorong untuk terus meningkatkan kemampuan pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian secara seimbang. Selain itu, nilai-nilai Islam yang diterapkan dalam manajemen pendidikan juga membantu membentuk karakter guru yang lebih baik, seperti sikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab ([Putri & Khamidi, 2025](#)).

Dalam konteks madrasah, penerapan manajemen mutu berbasis nilai Islami menjadi sangat penting karena madrasah memiliki karakteristik khusus sebagai lembaga pendidikan yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman ([Shulhani & Paiman, 2024](#)). Oleh karena itu, pengelolaan madrasah harus mampu mengakomodasi kedua aspek tersebut secara seimbang. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan

manajemen mutu yang berbasis pada nilai-nilai Islami, sehingga mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan berkualitas ([Nadirah et al., 2024](#)).

Madrasah Tsanawiyah sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam tingkat menengah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Pada jenjang ini, peserta didik berada pada fase perkembangan yang sangat penting, sehingga membutuhkan bimbingan dan pembinaan yang optimal dari guru. Oleh karena itu, profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pendidikan. MTs Muhammadiyah Kemuning merupakan madrasah tsanawiyah swasta yang berdiri sejak tahun 2012 dan berada di bawah naungan organisasi Muhammadiyah. Madrasah ini hadir sebagai sarana pendidikan bagi masyarakat sekitar untuk memperoleh ilmu pengetahuan umum sekaligus pendidikan agama Islam yang seimbang ([Sekolahloka, 2012](#)). Sebagai lembaga pendidikan, MTs Muhammadiyah Kemuning memiliki peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, khususnya di wilayah pedesaan. Dengan berbagai keterbatasan yang ada, madrasah ini tetap berupaya memberikan pelayanan pendidikan yang terbaik bagi peserta didik serta menanamkan nilai-nilai karakter islami dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena penerapan manajemen mutu berbasis nilai Islami dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Kemuning Pacitan. Menurut ([Afriani & Fikrih, 2026](#)), metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, serta analisis data bersifat induktif dan lebih menekankan pada makna. Fokus penelitian sering kali mencakup analisis penggunaan teknologi informasi, peran guru dalam pendidikan karakter, atau manajemen kedisiplinan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru di MTs Muhammadiyah Kemuning Pacitan. Objek penelitian ini adalah penerapan manajemen mutu berbasis nilai Islami serta pengaruhnya terhadap profesionalisme guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian, penerapan manajemen mutu dengan nilai-nilai Islami di MTs Kemuning Pacitan sudah dilakukan. Caranya dengan menjalankan fungsi manajemen pendidikan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Manajemen mutu ini tidak hanya fokus pada peningkatan kemampuan akademik guru. Tetapi juga pembentukan karakter dan integritas moral yang berdasarkan nilai Islami ([Della Khoirul Ainia, 2020](#)). Kepala madrasah memainkan peran penting dalam meningkatkan profesionalisme guru. Dalam wawancara dengan Kepala Madrasah, Tyas Eka Sari, S. Pd, ia menjelaskan bahwa proses seleksi guru adalah tahap awal yang sangat penting. Guru-guru yang dipilih harus memiliki kualifikasi akademik yang baik dan komitmen kuat terhadap profesinya. Setelah bergabung, para guru diberdayakan sesuai dengan kompetensi dan jurusannya, untuk memastikan kontribusi maksimal. Selain itu, program pelatihan dan lokakarya dianggap sebagai pilar utama dalam pengembangan profesionalisme guru ([Suherman et al., 2023](#)). Pelatihan yang relevan dengan perkembangan pendidikan diselenggarakan, didukung dengan sumber daya yang memadai untuk partisipasi aktif para guru.

Menurut Ibu Tyas manajemen mutu mencakup perencanaan, pengorganisasian, dan pengkoordinasian. Ini termasuk seleksi guru, pemberdayaan kompetensi guru, dan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Loka karya adalah salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan bekerja sama dalam memecahkan masalah teoritis maupun praktis ([Rahayu, 2024](#)). Dengan lokakarya, diharapkan dapat menumbuhkan kreativitas dan menghasilkan produk berguna dalam proses belajar mengajar. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk menciptakan suasana kerja yang harmonis dan menyenangkan, meningkatkan semangat kerja, dan mengembangkan kompetensi guru melalui program Kelompok Kerja Guru dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran ([Rummar, 2022](#)). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan kompetensi guru dalam pembelajaran.

Selain itu, pengajian rutin dan pendidikan serta pelatihan juga dilakukan untuk meningkatkan kepribadian dan profesionalisme guru. Evaluasi dilakukan oleh kepala madrasah untuk mengetahui sejauh mana guru memahami dan menguasai mata pelajaran yang diampunya. Pengawasan dilakukan baik secara langsung melalui inspeksi dan laporan, maupun tidak langsung melalui kontrol mekanis ([Sulkifi et al., 2025](#)). Langkah-langkah yang diambil oleh kepala madrasah untuk meningkatkan profesionalisme guru mencakup peningkatan pengetahuan melalui seminar dan penataran, merangsang kreativitas guru, serta memberikan bimbingan dan bantuan ([Zuhriyah, 2010](#)). Dengan demikian, diharapkan guru dapat meningkatkan kinerja dan kompetensi mereka dalam pembelajaran, sehingga mutu pendidikan dapat ditingkatkan.

Penerapan nilai-nilai Islami dalam manajemen mutu di madrasah terlihat dari usaha madrasah dalam membentuk guru yang memiliki sikap ikhlas, amanah, disiplin, dan tanggung jawab ([Nuraeni, 2025](#)). Nilai-nilai ini diterapkan melalui kegiatan keagamaan seperti pengajian dan pembinaan akhlak. Dengan cara ini, guru diharapkan tidak hanya profesional dalam mengajar, tapi juga menjadi contoh yang baik bagi siswa dalam hal moral dan spiritual. Dalam proses belajar mengajar, beberapa guru sudah bisa mengintegrasikan nilai-nilai Islami ke dalam materi pelajaran. Namun, masih ada guru yang hanya fokus pada penyampaian materi tanpa menghubungkannya dengan nilai-nilai keislaman. Ini menunjukkan bahwa pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islami dalam pembelajaran belum merata di kalangan guru ([Alqudsi et al., 2023](#)). Kepala madrasah secara teratur melakukan evaluasi terhadap kinerja guru melalui supervisi akademik. Evaluasi ini meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan di kelas, dan hasil belajar siswa. Selain itu, perilaku dan sikap guru juga diperhatikan, terutama dalam penerapan nilai-nilai Islami sehari-hari.

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran yang kini semakin berbasis digital ([Qurtubi et al., 2024](#)). Kondisi ini menuntut guru untuk tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga memiliki kompetensi digital yang memadai, seperti kemampuan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi, memanfaatkan platform pembelajaran daring, serta mengelola informasi secara efektif dan kritis. Guru juga dituntut mampu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran agar proses belajar menjadi lebih interaktif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital ([Manan, 2023](#)). Namun, dalam praktiknya tidak semua guru mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perkembangan tersebut. Perbedaan latar belakang pendidikan, usia, pengalaman, serta keterbatasan pelatihan menjadi faktor yang memengaruhi tingkat penguasaan teknologi di kalangan guru ([I'tikaf, 2024](#)). Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana seperti akses internet dan perangkat pendukung juga menjadi kendala dalam penerapan pembelajaran berbasis digital. Akibatnya, masih terdapat kesenjangan dalam kualitas pembelajaran antara

guru yang sudah mampu memanfaatkan teknologi dengan yang belum.

Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan profesionalisme guru tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan harus dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan. Pengembangan profesionalisme guru harus mencakup berbagai aspek, yaitu kompetensi pedagogik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif, kompetensi profesional dalam penguasaan materi ajar, kompetensi sosial dalam membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik dan lingkungan, serta kompetensi teknologi dalam memanfaatkan perkembangan digital secara optimal ([Haryanto, 2024](#)). Selain itu, diperlukan dukungan dari lembaga pendidikan melalui program pelatihan, workshop, dan pendampingan yang berkelanjutan agar guru mampu meningkatkan kemampuan digitalnya. Penguatan budaya belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*) juga penting untuk mendorong guru agar terus beradaptasi dengan perubahan zaman ([Askodrina, 2021](#)). Dengan demikian, guru tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga fasilitator pembelajaran yang mampu memanfaatkan teknologi secara bijak dan efektif, sehingga kualitas pendidikan dapat terus meningkat sesuai dengan tuntutan era globalisasi ([susanto, 2020](#)).

Namun, ada beberapa hambatan dalam penerapvan manajemen mutu berbasis nilai Islami. Hambatan-hambatan itu seperti keterbatasan sarana dan prasarana, perbedaan latar belakang pendidikan guru, kurangnya motivasi beberapa guru untuk meningkatkan kompetensi diri, tempat yang digunakan untuk belajar mengajar tidak strategis, internet terbatas. Selain itu, kemajuan teknologi juga menuntut guru untuk terus beradaptasi, yang belum bisa dilakukan secara optimal oleh semua guru ([Wardani et al., 2019](#)). Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, kepala madrasah melakukan berbagai upaya strategis. Upaya-upaya itu seperti meningkatkan pembinaan, memberikan motivasi dengan pendekatan religius, dan mendorong guru untuk aktif dalam kegiatan pengembangan professional ([Iswatiningsih, 2019](#)). Selain itu, penguatan budaya organisasi berbasis nilai Islami terus dikembangkan untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Evaluasi terhadap kinerja guru dilakukan melalui supervisi akademik secara berkala ([Mena et al., 2016](#)). Supervisi ini mencakup penilaian terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan di kelas, serta evaluasi hasil belajar siswa. Selain itu, aspek kepribadian dan sikap guru juga menjadi bagian penting dalam penilaian. Supervisi yang efektif harus mampu mengembangkan dimensi profesional sekaligus moral guru. Hal ini juga diperkuat oleh ([Glickman, 2009](#)) yang menyatakan bahwa supervisi pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembinaan yang berkelanjutan. Dengan demikian, penerapan manajemen mutu berbasis nilai Islami di MTs Kemuning Pacitan memberikan dampak positif pada peningkatan profesionalisme guru. Hal ini terlihat dari meningkatnya kesadaran, tanggung jawab, dan komitmen guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik ([Yuris, 2024](#)). Namun, masih diperlukan usaha yang berkelanjutan untuk mengatasi berbagai kendala yang ada

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen mutu berbasis nilai-nilai Islami di MTs Kemuning Pacitan telah dilaksanakan secara sistematis melalui fungsi manajemen pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Implementasi ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan kompetensi akademik guru, tetapi juga pada pembentukan karakter, integritas moral, dan spiritualitas yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Peran kepala madrasah sangat penting dalam mendorong peningkatan profesionalisme guru. Mulai dari proses seleksi,

pemberdayaan sesuai kompetensi, hingga pengembangan melalui pelatihan, lokakarya, serta forum profesional seperti KKG dan MGMP. Kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin dan pembinaan akhlak juga menjadi sarana efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islami. Dengan demikian, guru tidak hanya profesional secara teknis, tetapi juga menjadi teladan dalam aspek moral dan spiritual.

Namun, implementasi tersebut belum sepenuhnya optimal. Kemampuan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islami ke dalam proses pembelajaran masih belum merata. Berbagai kendala juga masih terdapat, seperti keterbatasan sarana prasarana, perbedaan latar belakang guru, rendahnya motivasi sebagian guru, dan tantangan adaptasi terhadap perkembangan teknologi. Meskipun demikian, upaya strategis yang dilakukan oleh kepala madrasah menunjukkan komitmen yang kuat dalam meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan pembinaan, pemberian motivasi berbasis religius, serta penguatan budaya organisasi Islami merupakan contoh upaya tersebut. Oleh karena itu, penerapan manajemen mutu berbasis nilai Islami di MTs Kemuning Pacitan dapat dikatakan memberikan dampak positif terhadap profesionalisme guru. Namun, masih memerlukan penguatan dan pengembangan secara berkelanjutan agar hasil yang dicapai lebih optimal dan merata.

SARAN

Sebagai tindak lanjut dari temuan penelitian, MTs Kemuning Pacitan sebaiknya memperkuat penerapan manajemen mutu berbasis nilai Islami secara lebih konsisten dan menyeluruh. Hal ini terutama berlaku dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam proses pembelajaran oleh seluruh guru. Kepala madrasah perlu meningkatkan pembinaan, supervisi, dan program pengembangan profesional yang berkelanjutan. Ini termasuk pelatihan berbasis teknologi, guna mengatasi kesenjangan kompetensi dan meningkatkan motivasi guru. Madrasah juga perlu mengupayakan perbaikan sarana prasarana serta memperkuat budaya organisasi yang religius. Dengan demikian, diharapkan tercipta lingkungan kerja yang kondusif. Dengan langkah tersebut, diharapkan profesionalisme guru dapat berkembang secara optimal dan mutu pendidikan meningkat secara merata di MTs Kemuning Pacitan.

REFERENSI

- Afriani, I., & Fikrih, A. (2026). Political Freedom From The Perspective of Jean-Jacques Rousseau's Social Contract And Its Relevance in Islam. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 3(1), 173–179.
- Alqudsi, Z., Darsinah, D., & Wafroturrahmah, W. (2023). Internalisasi Nilai-nilai Islami dalam Penguatan Karakter Religius dan Komunikatif BDI Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Surakarta. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 4(3), 355–365.
- Amrulloh, N. M. A. G. (2024). Educator Recruitment Management in Improving Student Quality at Dwiwarna Parung High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 80–90. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.9>
- Amir, A., Afnita, A., Zuve, F. O., & Erlianti, G. (2024). Education and Application of Digital Media in Creation and Documentation Artery Based Service Letter. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 36–42. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.5>
- Askodrina, H. (2021). Penguatan Kecerdasaan Perspektif Budaya Dan Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 16(1), 619–623.
- Ayuba, J. O., Abdulkadir, S., & Mohammed, A. A. (2025). Integration of Digital Tools for Teaching and Learning of Islamic Studies Among Senior Secondary Schools in Ilorin

- Metropolis, Nigeria. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 1–9.
<https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.16>
- Dasra, N. A. (2024). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca pada Siswa Kelas Awal Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar Dan Usia Dini*, 1(1), 20–25.
- Della Khoirul Ainia. (2020). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3 No., 95–101.
- Derici, R. M., & Susanti, R. (2023). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Guna Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas X Sma Negeri 10 Palembang. *Research and Development Journal Of Education*, 9(1), 414–420.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v9i1.16903>
- Djamal, S. M. (2017). Penerapan Nilai-nilai Ajaran Islam dalam Kehidupan Masyarakat Di Desa Garuntungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba. 17, 161–179.
- Edward Sallis. (1996). *Total Quality Management in Education*.
- Fadilah, C. F., Zulkarnaini, & Siregar, M. I. (2024). Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam Di Indonesia Perspektif Al-Quran Dan Hadis Dalam Era Globalisasi. *Edumulya: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 02, 1–26.
<https://doi.org/10.59166/edumulya.v2i2.265>
- Haryanto. (2024). Teacher Professional Development in Academic Supervision : A Qualitative Study at “ Madrasah Tsanawiah .” *Journal of Education and Teaching (JET)*, 5(3), 350–361.
<https://doi.org/https://doi.org/10.51454/jet.v5i3.445>
- I’tikaf, M. A. (2024). Integrasi Teknologi dalam Pendidikan Karakter: Membangun Generasi Berkarakter di Era Digital. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 5(01), 1837–1847.
- Iswatiningsih, D. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai- Nilai Kearifan Lokal di Sekolah. *Satwika (Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial)*, 3(2), 155–164.
- Khoiri, N. (2016). DI PERGURUAN TINGGI MELALUI IMPLEMENTASI TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM). 04(1), 40–61.
- Kunta, I. H., Muslim, B., & Baharun, H. (2025). Digitalisasi dalam Manajemen Mutu Pendidikan: Penerapan Teknologi untuk Mendukung Proses Akreditasi Sekolah. *NAAFI: JURNAL ILMIAH MAHASISWA*, 1(5), 647–657.
- Langgeng, Y. S. (2023). PROFESIONALISME APARATUR SIPIL NEGARA DALAM MENINGKATKAN KINERJA ORGANISASI (TINJAUAN LITERATUR). 2(2), 103–113.
- Magister, P., Islam, P., & Surabaya, U. M. (2025). 2 1,2 1. 9(2), 349–362.
<https://doi.org/10.1111/dpr.12670.STUDIA>
- Maharani, S. M., & Rahmani, Y. (2023). Moderasi Beragama Pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah. *Belajea Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 51–66.
<https://doi.org/10.29240/belajea.v8i1.6436>
- Mahruf, A., Andriyani, W., & Rochman, K. L. (2026). Implementasi pemikiran thomas lickona tentang pendidikan karakter dalam manajemen pendidikan islam. 11(1), 453–466.
- Manan, A. (2023). Pendidikan Islam dan perkembangan teknologi: Menggagas harmoni dalam era digital. *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(1), 56–73.
- Maudinah, N. U. R. H., Ramli, M., & Hasan, M. (2025). STRATEGI MUTU TERPADU : KONSEP DAN KARAKTERISTIK TOTAL QUALITY MANAGEMENT. 5, 61–70.
- Mena, Y., Supriyanto, A., & Burhhanudin, B. (2016). Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Mutu Kinerja Guru Di Sekolah Dasar. State University of Malang.

- Munawaroh, M. (2021). *Profesionalisme Guru dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di Era Globalisasi*. 7(1), 62–72.
- Muzadi, K. H. H. (2016). *ISLAM RAHMATAN LIL ALAMIN PERSPEKTIF*. 93–116. <https://doi.org/10.21274/epis.2016.11.1.93-116>
- Nadirah, S., Retoliah, R., Aniati, A., Idris, I., & Hisbullah, H. (2024). Optimizing Islamic religious education learning in elementary schools through contextual approach: a literature review of curriculum and teaching methods. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(3), 497–514.
- Nisak, S. K., & Rahmah, L. U. (2024). Strategi peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berbasis teknologi informasi. *PENA: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(01), 15–21.
- Noman, M., Kaur, A., Mullick, J., & Wang, H. (2025). Navigating dual narratives: the lifestories of successful women leaders in higher education. *Higher Education Research and Development*, 44(5), 1176 – 1190. <https://doi.org/10.1080/07294360.2025.2476537>
- Nugraheni, T. V. T., & Jailani, J. (2020). Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dalam kaitannya dengan kompetensi dan praktik pembelajaran guru matematika SMA. *PYTHAGORAS: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 15(1), 48–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/pg.v15i1.34601>
- Nuraeni, A. (2025). Implementasi Nilai-Nilai Islam Dalam Meningkatkan Kinerja Dan Profesionalisme Karyawan Yayasan Al Hidayah Ikhsan Arrosyid. *Blannual COnference on Islamic EducatioN (BICOIN)*, 1(10), 253–272.
- Putri, H. V., & Khamidi, A. (2025). Implementasi Supervisi Akademik sebagai Upaya Pengembangan Kompetensi Guru. *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8(2), 1306–1312. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v8i2.6860>
- Qurtubi, A., Ramli, A., Mahmudah, F. N., Suwarsito, S., & Nasril, N. (2024). Manajemen pendidikan Islam berbasis digitalpreneurship sebagai solusi dalam menghadapi tantangan era teknologi digital. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 285–293.
- Rafsanjani, H. (2017). Kepemimpinan Spiritual (Spiritual Leadership). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2(1).
- Rahayu, A. (2024). Pembelajaran Muatan Lokal Menenun Songket dalam Mengembangkan Kearifan Lokal Jambi Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 07(2), 199–205.
- Raniayu, D. F., Sariwardini, A., & M. (2025). Peran Kepemimpinan Transformasional dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di SDN Se Kecamatan Serang. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(2), 2477–2482.
- Rohman, M. K., Ihza, Y., Kamil, M., Thoiful, M., Holidi, M., Muhlas, M., & Mudarris, B. (2025). *Integrasi Maqasid Al-Shariah Dalam Manajemen Strategik Pendidikan : Sebuah Krangka Konseptual*. 1(3), 215–226.
- Ropik, I., & Rosadi, A. (2025). Tantangan dan Peluang Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) di Lembaga Pendidikan Islam: Challenges and Opportunities in the Implementation of Management Information Systems in Islamic Educational Institutions. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 238–252.
- Rummar, M. (2022). Kearifan Lokal dan Penerapannya di Sekolah. *Jurnal Syntax Transformation*, 3(12), 1580–1588. <https://doi.org/10.46799/jst.v3i12.6552722-5356>
- Sahito, Z. (2025). Effectiveness of ICT-based professional development programs in enhancing teaching skills. *Research Journal of Social and Administrative Sciences*. <https://doi.org/https://rjsaonline.com/journals/index.php/rjsa/article/view/274>
- Santiana, S., Margana, M., Putro, N. H. P. S., & Widodo, P. (2024). Students' Attitudes toward

- the Use of CANVAS in the EFL Virtual Learning Environment. *International Journal of Language Education*, 8(2), 267–290.
- Setiabudi, A. (2021). Hakikat Kerja Sama Dalam Pengembangan Manajemen Pendidikan Islam. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 8(1), 1–10.
- Shulhani, R., & Paiman, P. (2024). The role of interpersonal communication in improving the quality of learning in Islamic boarding schools. *Journal of Asian Islamic Educational Management*. <https://doi.org/10.53889/jaiem.v2i2.561>
- Sianturi, D., Panjaitan, B., & Simorangkir, J. (2023). *The Influence of Professionalism and Spiritual Intelligence on IAKN Employee Performance Tarutung in 2023 Pengaruh Profesionalisme dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Pegawai IAKN Tarutung Tahun 2023*. 2(10), 2795–2814.
- Solihin, I., Hasanah, A., Fajrussalam, H., Islam, U., Sunan, N., Djati, G., Islam, U., Sunan, N., Djati, G., & Indonesia, U. P. (2020). *Core Ethical Values of Character Education Based on Islamic Values in Islamic Boarding Schools*. 3(2).
- Suherman, I., Fauziah, R. S. P., Adri, H. T., Sujana, D. H., Qalbi, R. S., Nurzaini, K., & Rahmawati, T. (2023). Pelatihan kepala sekolah dan guru dalam peningkatan kapasitas sekolah (School Capacity Building). *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 125–133.
- Sulkifi, Khumairah, N., Bona, U. R. M. E., & Amalia, Z. (2025). Manajemen Pendidikan: Konsep, Hakikat, dan Fungsi dalam Pendidikan. *Culture Education and Technology Research (Cetera)*, 2(1), 42–53.
- Susanti, D. D., Kristanto, A., & Amalia, K. (2025). Pengaruh sertifikasi guru, profesionalisme, dan disiplin kerja terhadap kinerja guru. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 8(1), 112–125.
- Syah, M., & Erihadiana, M. (2021). Implementasi Manajemen Mutu dalam Peningkatan Profesionalisme Guru di MTs Pesantren Asasul Huda Desa Ranjikulon. 4, 834–841.
- Wardani, M. S., Nugroho, N. R. I., & Ulinuha, M. T. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 1(1).
- Wirayama, A., & Ananda, A. (2025). *The Role of Leadership and Organizational Culture in the Successful Implementation of Total Quality Management in the Educational Environment*. 2(April), 37–47.
- Yolanda, N. S., & Laia, N. (2024). Practicality of Mathematics Learning Media Using Applications PowToon. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 27–35. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.4>
- Yuris, E. (2024). Strategi Kepala Sekolah Dalam Penguatan Budaya Mutu Pada Lembaga Pendidikan Islam. *AUD Cendekia: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 121–137.
- Zuhriyah, I. A. (2010). Implementasi Pendekatan Supervisi Pembelajaran Direktif dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MI/SD. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3(1).

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA